

# Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Budaya Organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kecamatan Padang Timur

Nurul Azizah<sup>1</sup>, Nellitawati<sup>2</sup>

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

\*E-mail: [nurulazizah02200@gmail.com](mailto:nurulazizah02200@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan penulis dan dilengkapi dengan informasi dari guru mengenai budaya organisasi di sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi budaya organisasi, salah satunya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang 1) budaya organisasi, 2) gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan 3) Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya organisasi di SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional yang mencoba melihat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya organisasi di SMK Negeri se kecamatan Padang Timur. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik Proportional Stratified Random Sampling dengan rumus Cochren. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Budaya Organisasi berada pada interpretasi cukup baik yaitu 3,54 ) gaya kepemimpinan kepala sekolah berada pada interpretasi baik yaitu 4,09, 3) terdapat hubungan antara kedua variabel dengan koefisien korelasi 0,256 dan uji keberartian korelasi 2,0625. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan budaya organisasi di SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur.

**Keywords:** Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang akan dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sehingga adanya perubahan kearah yang positif terhadap peserta didik tersebut. Taufik(2020) mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah kelanjutan dan revialitas gerakan nasional dalam penguatan karakter yang menjadikan pendidikan tersebut sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang. Untuk pembentukan karakter tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan formal di suatu Lembaga atau organisasi yaitu sekolah.

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional, sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin, dan tekendali dalam memanfaatkan sumber daya, sarana- prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu cara organisasi/ sekolah dalam membentuk karakter setiap peserta didik maupun anggotanya ialah dengan mempunyai budaya yang kuat, adanya keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh para anggotanya, dan

dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, akan membuat organisasi lebih efektif. Setiap sekolah memiliki budaya yang dijadikan pembatas untuk membedakan satu sekolah dengan sekolah lain dan mempunyai karakteristik jati diri sendiri yang khas dari sekolah itu sendiri. Al Hairi dan Syahrani(2021)mengatakan bahwa budaya organisasi merupakan nilai- nilai yang dianut, simbol-simbol, kebiasaan rutindalam organisasi, teladan atau model, penyesuaian diri, dan cerita- cerita yang dihidupkan. Budaya organisasi pada suatu sekolah merupakan hal yang sangat penting karena budaya organisasi pada sebuah sekolah dapat dijadikan sebagai sebuah standar atau patokan dalam menjalankan aktifitas sekolah. Sutrisno (2019) mengatakan bahwa pentingnya budaya organisasi dapat mempengaruhi perilaku dan sikap individu.

Budaya organisasi sangat penting dikarenakan budaya organisasi mampu menjadi karakter dari suatu organisasi yang dimana karakter tersebut menuntun karyawan/guru bekerja sesuai dengan ketentuan, nilai-nilai, norma-norma yang berlaku pada organisasi tersebut. Semakin baik nilai- nilai budaya organisasi yang ada, maka semakin baik pula budaya itu mempengaruhi perkembangan suatu organisasi. Jika suatu organisasi tersebut didirikan dengan dasar budaya yang baik, maka organisasi tersebut senantiasa tetap bertahan ditengah zaman yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, suatu lembaga/ organisasi dapat dikatakan berhasil apabila memiliki budaya yang baik dan bagus dalam organisasinya.

Budaya organisasi yang baik adalah dimana anggota organisasi dapat mematuhi norma-norma, nilai-nilai, aturan, dan kebiasaan yang berlaku di sekolah tersebut. Anggota organisasi mampu menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab sesuai denganaturan yang telah ditentukan, anggota organisasi mampu memberikan dan menerapkan nilai-nilaikebiasaan yang baik serta dapat dicontoh oleh anggota organisasi lainnya. Namun kenyataan di lapangan ada sebagian guru yang belum mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah contohnya masih ada guru yang datang ke sekolah tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, masih adanya sebagian guru yang kurang memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa dalam memberikan teguran kepada siswa. Berdasarkan permasalahan ini didukung oleh survey yang penulis lakukan dari 18 Juli 2022 sampai 14 Desember 2022 terlihat budaya organisasi di SMKN 6 Padang belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang muncul dilapangan yakni, (1)Kurangny nilai kerjasama diantara para guru, hal ini terlihat pada saat ujian terdapat tim pembuat soal ujian dengan bidang studi masing-masing, namun dalam membuat soal ujian guru yang sama-sama mengampu suatu bidang studi hanya menyerahkan pembuatan soal ujian pada suatu orang guru saja; (2) masih adanya guru-guru yang kurang bertanggung jawab melaksanakan kewajibannya dalam memberikan contoh yang baik. Hal ini terlihat masih adanya guru yang datang hanya pada saat jam pembelajarannya dimulai, namun tidak mengikuti kegiatan sekolah seperti upacara dan kultum; (3) masih adanya guru yang tidak melengkapi perangkat pembelajaran, hal ini terlihat dari adanya guru yang tidak mengisi buku batas sesuai dengan jumlah hari pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan modul tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan hanya dikerjakan apabila di supervise oleh pengawas atau kepala sekolah; (4) masih terdapatnya permasalahan mengenai nilai-nilai kejujuran. Hal ini terlihat pada agenda guru yang tidak dikerjakan sendiri oleh guru yang bersangkutan; (5) masih adanya guru yang kurang dalam keterbukaan, hal ini terlihat saat seorang guru yang berusaha memberikan saran dengan tujuan meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada siswa dalam pengurusan, namun tidak diterima oleh guru tersebut.

Penulis menduga salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya budaya organisasi karena belum optimalnya gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan suatu perilaku dan strategi yang merupakan hasil dari keterampilan, sikap yang digunakan oleh seorang pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi/sekolah secara efektif dan efisien.Sunarsi (2018) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Hal ini sangat penting diterapkan di sekolah karena tanpa kepemimpinan kepala sekolah organisasi tidak akan mencapai tujuan dari organisasi

dan akan menimbulkan kekacauan karena masing- masing orang bekerja untuk mencapai tujuan pribadinya. Sementara itu gaya kepemimpinan yang kurang baik di sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai dan norma akan mempengaruhi budaya yang ada di sekolah/ organisasi tersebut. Adapun contohnya ialah masih ada guru yang kurang dapat pengawasan dari kepala sekolah dalam melaksanakan tugas- tugas dan kepala sekolah kurang dalam mengayomi anggotanya baik dalam melaksanakan tugas maupun interaksi kepada anggotanya.

Dalam penelitian ini aspek yang diteliti mengenai gaya kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan orientasi tugas dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan orientasi anggota/pegawai. Belum optimalnya gaya kepemimpinan kepala sekolah , hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang muncul dilapangan yakni, (1) masih kurangnya pengawasan dari kepala sekolah,hal ini terlihat dari kepala sekolah jarang mengawasi dan mengunjungi guru saat proses belajar mengajar dilaksanakan sehingga kepala sekolah tidak tahu bahwa guru mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran atau tidak; (2) kepala sekolah masih kurang memberdayakan guru,hal ini dapat terlihat dari minimnya keterlibatan guru dalam mengambil keputusan dan kurangnya partisipasi guru dalam memberikan ide dan saran; (3) kepala sekolah kurang memberikan arahan serta petunjuk terhadap tugas yang harus dilaksanakan guru sehingga sebagian guru mengalami kesulitan dalam menyusun program semester, program tahunan, modul, seperti dalam, menyesuaikan materi belajar dengan waktu yang tersedia. (4) kurangnya motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru, hal ini terlihat dari guru jarang mendapatkan pujian ketika tugas dilaksanakan dengan baik; (5) kesibukkan kepala sekolah dapat mengakibatkan bimbingan yang kurang kepada guru,hal ini dapat menyebabkan guru jarang berkonsultasi mengenai masalah yang dihadapinya. Berdasarkan fenomena yang muncul tersebut, penulis berupaya mengkaji secara lebih rinci budaya organisasi, gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya organisasi di SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur.

## **Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional yang mencoba melihat hubungan antara hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya organisasi di SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur. Penelitian korelasional ini merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari hubungan atau variabel. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang berstatus PNS yang mengajar di SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur dengan jumlah 147 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik Proportional Stratified Random Sampling dengan rumus Cochran dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang. Angket model Skala Likert dengan lima pilihan jawaban adalah instrumen penelitian yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrument budaya organisasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut valid dan reliabel. Data penelitian diolah dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 29. Pertama, analisis deskriptif menentukan rata-rata dua ariabel, median, mode, dan standar deviasi. Rumus Korelasi Product Moment kemudian digunakan untuk melakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji levene untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, dan rumus uji t digunakan untuk menentukan pengujian keberartian korelasi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Deskripsi Data Budaya Organisasi (Y)

Tabel 1.  
Skor Rata-Rata Variabel Budaya Organisasi

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
	Kerjasama	11	55	41,90	3,81	Baik
	Tanggung Jawab	10	50	35,97	3,60	Baik
	Integritas	7	35	20,82	2,97	Cukup Baik
	Keterbukaan	5	25	14,91	3,76	Baik
Total Skor Rata-Rata		<b>33</b>	<b>165</b>	<b>113,61</b>	<b>3,54</b>	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, indikator kerjasama berada pada kategori baik dengan tingkat pencapaian 3,81, tanggungjawab berada pada tingkat pencapaian 3,60 dengan kategori baik, indikator integritas berada pada tingkat pencapaian 2,97 dengan kategori cukup baik, serta indikator keterbukaan berada pada tingkat pencapaian 3,76 dengan kategori baik.

#### b. Deskripsi Data Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Tabel 2.  
Skor Rata-Rata Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
	Gaya kepemimpinan kepala sekolah orientasi tugas	16	80	65,31	4,08	Baik
	Gaya kepemimpinan kepala sekolah orientasi bawahan	16	80	65,47	4,09	Baik
Total Skor Rata-Rata		<b>32</b>	<b>160</b>	<b>130,77</b>	<b>4,09</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah berorientasi tugas berada pada kategori baik dengan tingkat pencapaian 4,08, gaya kepemimpinan kepala sekolah berorientasi bawahan berada pada tingkat pencapaian 4,09 dengan kategori baik. Apabila ditinjau dari indikatornya, maka seluruh indikator berada diklasifikasi interpretasi baik. Untuk memperoleh gambaran secara singkat tentang variabel budaya organisasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.  
Rangkuman Hasil Mean Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Tingkat Capaian Skor	Interpretasi
Budaya Organisasi	113,61	3,54	Cukup Baik
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	130,77	4,09	Baik

c. Uji Normalitas

Tabel 4.  
One-sample Kolmogorov-smirnov test

		Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	Budaya Organisasi (Y)	
N		62	62	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	130.77	113.61	
	Std. Deviation	7.065	8.478	
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.091	
	Positive	.108	.073	
	Negative	-.061	-.091	
Test Statistic		.108	.091	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.069	.200 <sup>e</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.068	.220	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.061	.209
		Upper Bound	.074	.230

- 1) Test distribution is Normal.
- 2) Calculated from data.
- 3) Lilliefors Significance Correction.
- 4) Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.
- 5) This is a lower bound of the true significance

Jika Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal. Jika Sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel budaya organisasi adalah 0,220 dan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah 0,068. Jadi, uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Budaya Organisasi (Y)	Based on Mean	1.102	16	36	.389
	Based on Median	.485	16	36	.939
	Based on Median and with adjusted df	.485	16	19.237	.926
	Based on trimmed mean	1.013	16	36	.466

Gambar 1. Tests of homogeneity of variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	Based on Mean	2.052	15	34	.055
	Based on Median	1.137	15	34	.364
	Based on Median and with adjusted df	1.137	15	15.886	.400
	Based on trimmed mean	1.965	15	34	.151

Gambar 2. Tests of homogeneity of variances

e. Uji Hipotesis

		Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	Budaya Organisasi (Y)
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	Pearson Correlation	1	.256*
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	62	62
Budaya Organisasi (Y)	Pearson Correlation	.256*	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	62	62

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3. Correlations

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya organisasi adalah sebesar 0,256. Selanjutnya untuk mengetahui terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya organisasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil t hitung sebesar 2,0625. Setelah nilai t hitung didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai t tabel pada Alpha 0,5 dengan derajat kebebasan ( $df = N-2$ ). T tabel dengan  $N = 62$  pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf kepercayaan 95% adalah 1,669. Dari hasil perhitungan uji keberartian korelasi, maka diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu  $2,0625 > 1,669$ . Kriteria dalam perhitungan uji keberartian korelasi menyatakan bahwa jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

## 2. Pembahasan

### a. Budaya Organisasi

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari responden, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur berada pada interpretasi "cukup baik" dari skor ideal dengan membandingkan skor rata-rata dengan skor tertinggi di kali 5, yaitu 113,61 dibagi 165 dikali 5, maka diperoleh skor 3,54. Hal ini memperlihatkan bahwa budaya organisasi di SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur sudah cukup baik, maka seorang guru perlu mempertahankannya dan akan lebih baik ditingkatkan lagi menjadi budaya organisasi yang sangat baik.

### b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari responden, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur berada pada interpretasi "baik" dari skor ideal dengan

membandingkan skor rata-rata dengan skor tertinggi di kali 5, yaitu 130,77 dibagi 160 dikali 5, maka diperoleh skor 4,09. Hal ini memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur sudah cukup baik, maka seorang kepala sekolah perlu mempertahankannya dan akan lebih baik ditingkatkan lagi.

c. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Budaya Organisasi

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap uji korelasi dan uji keberartian korelasi, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya organisasi di SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi 0,256 dan uji keberartian korelasi 2,0625. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan budaya organisasi. Mardiana (2011) mengatakan bahwa budaya organisasi dipengaruhi oleh empat faktor, ialah kelompok kerja, gaya kepemimpinan, dan karakteristik budaya organisasi, serta proses administratif. Tetapi pada penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan budaya organisasi. Namun gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak begitu berpengaruh terhadap budaya organisasi karena budaya organisasi banyak dipengaruhi oleh faktor- faktor lain tidak hanya gaya kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu, kesimpulannya adalah semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah belum menjadi jaminan budaya organisasi yang ada pada sekolah tersebut juga akan semakin baik.

## Kesimpulan

Budaya organisasi di SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur berada pada kategori cukup baik dengan tingkat pencapaian skor 3,54. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur berada pada kategori baik dengan tingkat pencapaian skor 4,09. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya organisasi di SMK Negeri se Kecamatan Padang Timur. Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,256 dan uji keberartian korelasi 2,0625 pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf kepercayaan 95%.

## Daftar Pustaka

- Al Hairi, M. R., & Syahrani. (2021). Budaya Organisasi Dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 79–87. Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nellitawati, N., & Yunistisa, F. (2022). Analisis kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.29210/181900>
- Nellitawati. (2020). Establishing Teachers' Personality Competence through the Principal's Leadership Role in Vocational High School. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(4), 5524–5532. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201647>
- Salfitri, D. (2020). Budaya Organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, 139–147.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah*
- Sunarsi, D. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pendidik Yayasan Marvin. *Inovasi*, 5(1), 1-18.
- Sutrisno, H. E. (2019). *Budaya organisasi*. Prenada Media. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahril, S., & Sulastri, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah di era pandemi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 227-232.

Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>.